

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia. Sehingga para umat Islam senantiasa mempelajari kandungan dan pesan-pesannya juga mengupayakan keasliannya tetap terjaga.<sup>1</sup> Upaya tersebut telah dilakukan sejak al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. hingga saat ini.<sup>2</sup> Selain upaya manusia, Allah dalam firman-Nya menyatakan akan senantiasa menjaganya.<sup>3</sup> Dengan berbagai usaha dan atas kehendak-Nya sehingga al-Qur'an tetap terjaga keasliannya serta senantiasa relevan dengan kehidupan dari masa ke masa.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memerlukan pemahaman yang cukup atas pesan-pesan yang terkandung pada teksnya. Sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh antara membaca al-Qur'an dan memahami kandungannya, dengan istilah lain biasa disebut berdialog atau berinteraksi dengan al-Quran.<sup>4</sup> Upaya penafsiran yang selama ini dilakukan adalah bentuk mereproduksi makna sehingga mampu disesuaikan dengan situasi para

---

<sup>1</sup> Muhammad Quraishy Shihab, *Membumikan al -Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan,1992),21

<sup>2</sup> Athaillah, *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), 1.

<sup>3</sup> QS. Al-Hijr (15): 9

<sup>4</sup> Berinteraksi dengan al-Quran melalui pemahaman dan penafsiran merupakan kewajiban bagi setiap muslim.Allah SWT. Menurunkan al-Qur'an supaya manusia mempelajarinya, memahami rahasia-rahasia yang dikandungnya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiarayang dipendamnya, berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Lihat Yusuf Qardawi, *berinteraksi dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 8.

mufassir, memahami pesan al-Qur'an dan memenuhi kebutuhan untuk mendapat petunjuk dalam mengamalkan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Al-Quran menurut M. Quraish Shihab memiliki misi penting diantaranya membersihkan akal dan menyucikan jiwa, mengajarkan kemanusiaan, menciptakan persatuan, membasmi kemiskinan, menegakkan keadilan, memberi solusi serta menekankan pentingnya ilmu.<sup>6</sup> Dalam menjelaskan misi al-Quran, para mufassir memiliki pendapat yang berbeda sesuai latar belakang kehidupan sosial dan sudut pandang mereka. Hal ini membuktikan bahwa kebenaran kitab suci ini adalah mutlak dan sesuai perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah swt. Kesempurnaan yang dimiliki manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Beberapa ahli filsafat, Socrates misalnya, menyebut manusia sebagai *Zoon politicon* atau hewan yang bermasyarakat, dan Max Scheller menyebutnya sebagai *Das Kranke Tier* atau hewan yang sakit yang selalu bermasalah dan gelisah.<sup>8</sup> Ilmu-ilmu humaniora termasuk ilmu filsafat telah mencoba menjawab pertanyaan mendasar tentang manusia, sehingga terdapat banyak rumusan pengertian tentang manusia.

---

<sup>5</sup> Muhammad M Ayoub, *The Quran and its interpretary* (New York: al-Bay State University of New York Press, 1984), 23.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudui atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), 12-13.

<sup>7</sup> Muhammad Sa'I, "Filantropi dalam al-Qur'an: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infak dalam al-Qur'an", *Tasamuh*, 1 (2014), 58-59.

<sup>8</sup> Drijarkara, *Percikan Filsafat*, (Semarang: Kanisius, 1978), 138.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling banyak permasalahan dan kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Dalam al-Quran disebutkan bahwa manusia diciptakan bersifat lemah.<sup>9</sup> Sifat tersebut sebenarnya adalah sebagian dari rahmat Allah, agar manusia terhindar dari sikap melampaui batas, lalim, dan sombong. Akibat kondisi manusia yang banyak kebutuhannya namun bersifat lemah, Allah menjadikan beberapa sebab sebagai solusinya. Sebab-sebab tersebut dapat diketahui dengan akal dan kepintaran yang dianugerahkan padanya.<sup>10</sup>

Permasalahan muamalah yang terjadi antar manusia merupakan bagian kehidupan manusia, baik dari segi akhlak antar manusia atau transaksi ekonomi. Berbagai kegiatan ekonomi dilakukan manusia demi meraih pundi-pundi untuk melanjutkan kehidupannya. Manusia diharuskan melakukan usahanya semaksimal mungkin untuk dapat meraih rezeki yang diinginkan, namun Allah yang memiliki kuasa untuk menyempitkan atau meluaskan rezeki hamba-Nya. Seperti firman-Nya dalam QS. Asy-Syura: 27

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَعَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ  
بَصِيرٌ

*Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hambaNya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia maha Teliti terhadap (keadaan) hamba-hambanya, Maha Melihat.*

<sup>9</sup> QS. An-Nisa>': 28. Maksud dari ayat ini adalah bahwa manusia tidak mampu menahan diri untuk bersabar jika kebutuhannya tidak terpenuhi.

<sup>10</sup> Abu al-Hasan Ali al-Bashri al-Mawardi, *Etika Agama dan Dunia: Memahami Hakikat Beragama dan Berinteraksi di Dunia*, terj. Ibrahim Syuaib, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 87-89.

Al-Quran menginformasikan bahwa Allah Maha meluaskan rezeki menggunakan lafaz } *basat* } *a*.<sup>11</sup> } *Bast* } merupakan isim mashdar dari kata dasar } *basat* } *a yabsut* } *u* yang berarti menyebar, meluas, mengembangkan. Lafaz } *bast* } merupakan salah satu dari asma' al-husna } *al-basit* } yang berarti Maha meluaskan rizki bagi hambanya dengan rahmat-Nya. Dalam kamus } *al-lisan al-arab* } *Bast* } berarti melapangkan. Menurut al-Asfahani kata ini memiliki beragam arti diantaranya bermakna membentangkan dan meluaskan. Kata ini bermakna pula sederhana, mudah, gembira, dan keutamaan.<sup>12</sup>

Di antara rahmat Allah kepada manusia adalah Dia anugerahkan nikmat sebagai bentuk kemurahan-Nya, bukan sebagai bentuk penyombongan terhadap manusia. Oleh karena itu, Allah melimpahkan nikmat kepada manusia agar dapat dijadikan perantara untuk lebih mengenal dan mendekat pada-Nya. Atas kemurahan tersebut, maka sudah sepantasnya seseorang bersyukur. Bersyukur dalam bentuknya yang benar bukan hanya wujud penghargaan seorang makhluk pada Penciptanya. Bukan juga semata-mata wujud kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya. Lebih dari itu, syukur ibarat tali yang mengikat nikmat di tangan pemiliknya juga mendorong bertambahnya nikmat.

Pada hakikatnya, nikmat yang dimiliki manusia adalah ujian dari Allah. Jika ia kufur, maka ia tersesat karena mengikuti hawa nafsunya sendiri. Namun jika ia bersyukur, maka naiklah derajatnya di sisi Allah. Allah memberikan nikmat kepada manusia berupa kekayaan, tetapi kekayaan itu mesti disyukuri

---

<sup>11</sup> M. Bunyamin Yusuf Surur, "Rezeki dalam Perspektif al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik", *SUHUF*, 1 (2008), 57.

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984), 90.

dengan membantu orang-orang miskin dan tidak mampu. Bentuk syukur orang kaya mesti terapkan dalam membantu orang-orang miskin berupa zakat, infaq, sedekah dan hibah. Jadi, apabila kekayaan harta itu diperoleh, berarti kekayaan itu ada hubungannya dengan hak orang lain.<sup>13</sup>

Rezeki yang diperoleh manusia belum dapat sepenuhnya disebut rezeki jika belum dimanfaatkan untuk kehidupan. Islam sangat mendorong pemanfaatan harta untuk kehidupan yang lebih baik, bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup> Berkenaan dengan hal ini perlu dicermati pendapat Ibnu Khaldun berikut ini dalam Muqaddimah: "...hasil atau simpanan itu jika manfaatnya kembali pada seseorang dan dia dapat menikmati hasilnya yaitu dengan membelanjakannya untuk kemaslahatan dan kebutuhannya maka hal itu disebut rezeki. Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya harta yang untuk anda hanyalah apa yang anda makan lalu anda habiskan, atau yang anda kenakan lalu rusak, atau yang anda sedekahkan lalu lestari.*"<sup>15</sup>

Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya. Salah satunya dengan mengoptimalkan pemberdayaan terhadap potensi materi yang dimiliki untuk membantu kesejahteraan sesamanya terutama bagi mereka yang dikaruniai keluasan rezeki.<sup>16</sup> Namun sebagai makhluk dengan karakter yang berbeda-beda

---

<sup>13</sup> Naşaruddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 411.

<sup>14</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi melalui Kata-Kata Kunci*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012) 131.

<sup>15</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj masturi Irham, dkk (Jakarta: al-Kautsar, 2011), 685.

<sup>16</sup> Hamid Abidin dkk, *Galang Dana ala Media* (Jakarta: Yayasan Pirac, 2003), 22.

menjadikan manusia memiliki pilihan sendiri dalam menyikapi potensi rezeki yang dikaruniakan kepadanya.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu untuk membahas masalah tentang keluasan rezeki serta bagaimana implikasinya terhadap kehidupan manusia. Hal tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul *Term Bast} dalam al-Qur'an: Wawasan tentang Peran, Fungsi serta Kualifikasi Mendapatkan Rezeki*.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *bast}* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maud}u'i* ?
2. Bagaimana kontekstualisasi dan implikasi makna *bast}* dalam kehidupan manusia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang *bast}* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maud}u'i*
2. Untuk mengetahui analisa atas implikasi makna *bast}* dalam kehidupan manusia

#### D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dampak dari tercapainya sebuah tujuan adalah kegunaan peneliti itu sendiri.<sup>17</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi keilmuan, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Islam, terutama dalam bidang Tafsir maudhu'i.
2. Bagi praktisi akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan kajian lebih lanjut terutama tentang term *bast*.
2. Bagi pembaca umumnya, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Term Bast* dalam *al-Qur'an: Wawasan tentang Peran, Fungsi serta Kualifikasi Mendapatkan Rezeki*.
3. Bagi penulis sendiri, semoga penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka bertujuan untuk memberikan penjelasan dan batasan informasi terkait tema *Bast* melalui khazanah pustaka, diantaranya berasal dari buku, jurnal maupun skripsi / tesis, yaitu:

---

<sup>17</sup> Ridwan, "*Metode dan Teknik Proposal Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

1. Jurnal yang berjudul "*Rezeki dalam Perspektif al-Quran: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*" karya M. Bunyamin Yusuf Surur dari Lajnah Pentashshihan al-Quran. Jurnal ini membahas tentang term rezeki dalam perspektif al-Quran meliputi istilah-istilah tentang rezeki, sumber-sumber rezeki, macam-macam rezeki serta konsep rezeki jika dikaitkan dengan teologi. Dalam jurnal ini, penulis dapat mengetahui penulisan metode tematik terutama yang berkaitan dengan rezeki.
2. Skripsi yang berjudul "*Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif al-Quran*" karya Nina Rahmi dari Universitas Islam Negeri ar-Rinary Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini membahas tentang pemahaman rezeki dan usaha serta korelasi antara keduanya dalam al-Quran. Dalam skripsi ini, penulis dapat mengetahui bagaimana pemikiran serta penulisan yang berkaitan dengan hubungan antara usaha dengan rezeki.
3. Skripsi yang berjudul "*Konsep Rezeki menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar*" karya Habib Ahmad Nurhidayatullah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang konsep rezeki dalam Tafsir al-Azhar serta relevansi penafsiran Hamka terhadap konteks kekinian. Dalam skripsi ini, penulis dapat mengetahui sudut pandang seorang tokoh yaitu Hamka dalam memandang rezeki.
4. Jurnal yang berjudul "*Filantropi dalam al-Quran: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infak dalam al-Quran*" karya Muhammad Sa'i dari Institut Agama Islam Negeri Mataram. Jurnal ini membahas tentang infaq dalam al-Quran serta kontekstualisasi makna Infaq dalam menumbuhkan

etos social. Dalam jurnal ini, penulis dapat mengetahui bagaimana penulisan tematik tentang filantropi atau kedermawanan serta implementasinya terhadap perintah infak dalam al-Quran.

Dari beberapa telaah pustaka yang ada, dari artikel maupun skripsi, belum ditemukan secara khusus yang membahas term *Bast*}. Sehingga tema penelitian ini masih layak diteliti secara akademik, yaitu dengan mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan term *Bast*} dengan menggunakan pendekatan tematik kemudian dijelaskan menurut ulama tafsir dan mencari penjelasan tentang pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Penelitian ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan Islam.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dalam hal ini yang berkaitan dengan tema *Bast*}. Selain itu, sebagai pedoman untuk mengukur kriteria dalam membuktikan kebenaran dari teori yang digunakan. Permasalahan muamalah saat ini, mengacu pada setiap lapisan masyarakat, baik yang memiliki kekurangan materi maupun kelebihan materi. Dalam permasalahan kelebihan materi, banyak orang yang telah dianugerahi kelebihan materi kurang dapat mengoptimisasikan kelebihan yang dimiliki.

Dalam rangka menghadapi masalah seperti itu, penulis termotivasi untuk membuat skripsi yang berkaitan dengan masalah muamalah yaitu *bast*},

dengan berjudul “*Term Bast} dalam al-Qur’an: Wawasan tentang Peran, Fungsi serta Kualifikasi Mendapatkan Rezeki*”. Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa landasan teori yang digunakan sebagai pisau analitis.

Pertama, agar dapat memahami kandungan al-Qur’an baik sisi tersuratnya maupun isi tersiratnya dalam pandangan ahli tafsir, maka harus memahami metode penafsiran al-Qur’an. Adapun metode menafsirkan al-Qur’an itu ada berbagai cara yaitu metode tafsir *tahlili*, *ijmali*, *muqaran* dan *maud}u>i* (tematik). Metode *maud}u>i* adalah metode penafsiran al-Qur’an dengan menghimpun ayat-ayat yang membicarakan suatu tema tertentu.<sup>18</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang keempat yaitu metode tafsir *maud}u>i* dengan cara mengkaji informasi-informasi dari ayat-ayat oleh al-Qur’an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat dalam masing-masing ayat yang menjelaskan *bast}* serta ayat-ayat tersebut dengan menjelaskan tentang ayat pengertian *‘am-kha>s*, *mut}laq-muqayyad*, serta mengklasifikasikan antara *makki* dan *madani*, lalu penulis kembangkan lewat pemaparan para mufassir tentang segala macam makna *bast}* dalam al-Qur’an.

Dalam memahami makna *bast}* secara komprehensif dalam al-Qur’an, penulis juga menggunakan teori ilmu *Ma‘ani* al-Qur’an. Ilmu *Ma‘ani* al-Qur’an adalah ilmu yang membahas tentang metode menafsirkan al-Qur’an

---

<sup>18</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍu‘i*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 23.

dengan cara menjelaskan makna *lafaz-lafaz gharib*, dan memaparkan *i'rab* ayat-ayat al-Qur'an.<sup>19</sup>

Lafaz *bast* dalam al-Quran memiliki beberapa makna, diantaranya yang sering disebutkan ialah bermakna meluaskan kemudian dikaitkan dengan keluasan rezeki. Selain itu *bast* juga dapat bermakna *ad-d'arb* atau memukul seperti dalam QS. Al-An'am: 93 serta QS al-Mumtahanah: 2. Bermakna *al-fath* atau membuka terdapat dalam QS. Al-Isra: 29 serta QS. Al-Maidah: 64. Juga bermakna *al-mahd* yang berarti hamparan seperti dalam QS. Nuh: 19. Selain itu juga dapat bermakna *al-fadl* atau keutamaan dalam QS. Al-Baqarah: 247 serta bermakna *mad al-yad* atau memanjangkan tangan dalam QS-ar-ra'd:14.

Objek *bast* dalam hal ini adalah konteks *bast* pada masa kini, khususnya di Indonesia sendiri. Dengan demikian, penulis akan berusaha menyajikan dan menyesuaikan *bast* pada masa kini dengan berbagai perspektif para ulama tafsir. Hal ini tentu perlu dilakukan oleh penulis agar mampu memahami setiap kata, bahasa, makna tentang *bast* secara mendalam serta mampu menangkap pesan yang terkandung dalam pemaknaan *bast*. Dalam mendukung teori di atas, penulis menggunakan metode tambahan yaitu sosiologi, karena penggunaan konteks yang penulis gunakan berhubungan dengan banyak orang serta berkaitan dengan kehidupan sosial.

---

<sup>19</sup> Najmuddin H. Abd. Safa, "Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra' dalam Kitab *Ma'ani al-Qur'an*", *Bahasa dan Seni*, 2(Agustus 2008),145.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur melakukan penelitian, meliputi kegiatan pencarian, pencatatan, perumusan, analisis hingga penyusunan laporan yang bertujuan untuk dapat menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran pengetahuan atau permasalahan berdasarkan fakta atau gejala ilmiah.<sup>20</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang *bast* ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang objek kajiannya adalah kepustakaan seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literatur-literatur terkait kata *bast* dalam al-Qur'an. Penulis akan meneliti data-data melalui al-Qur'an, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, jurnal, artikel, dan buku yang relevan.

### 2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat *primer* dan *sekunder* (penunjang). Sumber data *primer* adalah al-Qur'an yang di dalamnya memuat tentang kata *bast*. Sedangkan sumber data *sekunder* dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan *bast* yaitu Ibn Kathīr *Tafsīr Al-Qur'ān Al- 'Azīm*, M. Quraish Shihab *Tafsir al-Mishbah*, dll.

---

<sup>20</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

Di samping itu juga menggunakan buku-buku yang berisi pandangan mengenai *bast* di antaranya buku *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* karya Sahabuddin dkk, *Etika Agama dan Dunia* karya Abu al-Hasan Ali al-Bashri al-mawardi, dan beberapa artikel atau referensi lain yang membahas tentang term *bast* maupun rezeki yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam suatu penelitian ialah mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data menjadi jalan strategis untuk mendapatkan data yang memenuhi standarisasi yang ditetapkan. Tahap pertama yaitu mengumpulkan ayat-ayat didalam al-Qur'an yang berbicara tentang *bast* atau ayat-ayat lain yang berkaitan. Kemudian ditelusuri cara para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, sekaligus menemukan konsep *bast* yang dibutuhkan. Kemudian mengklasifikasikan ayat untuk mempermudah pemilihan terhadap tema yang berkaitan lalu mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Dan disini peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan sumber primer dan sumber skunder untuk mengkaji tentang berkomunikasi dengan menjaga lisan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tentang *bast* ini adalah dokumentasi,<sup>21</sup> yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai karya tulis

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),202.

ilmiah, artikel atau informasi-informasi terkait term *bast*}. Sehingga, buku-buku atau kitab-kitab yang membahas *bast*}, akan penulis himpun, kemudian disempurnakan dengan referensi-referensi penunjang.

Peneliti mengusahakan pengumpulan data dengan baik berupa data primer maupun sekunder. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian terkait *bast*} yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya untuk di analisa.

#### 4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode *maud}ui*. Metode *maud}ui* adalah metode penafsiran untuk mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu permasalahan dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya dengan ilmu-ilmu yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga dapat memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur'an mengenai masalah tersebut.<sup>22</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu:<sup>23</sup>

- a. Menetapkan masalah (tema) yang akan dibahas yaitu lafaz *bast*}.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait *bast*}.
- c. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut secara sistematis dengan tartib nuzuli dan juga melihat asbabun nuzul ayat-ayat *bast*}.

---

<sup>22</sup>Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),74.

<sup>23</sup> Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i.*, 51.

- d. Menghubungkan ayat-ayat yang mempunyai korelasi dengan ayat ataupun surat yang lain.
- e. Membuat kerangka pembahasan yang sistematis
- f. Dilengkapi dengan menambahkan hadist-hadist yang terkait *bast* dan juga diberikan pendapat beberapa ahli.
- g. Mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an jika mempunyai pengertian yang sama seperti antara ayat *amm* dan *khash*, *mutlaq* dan *muqayyad* ataupun ayat-ayat yang kelihatannya bertentangan tetapi jika dipelajari kembali ditemukan adanya bentuk saling keterkaitan
- h. Menganalisa pembahasan yang didapat dengan Teknik analisis isi (*content analysis*), bertujuan untuk menemukan esensi dan pesan moral yang dapat direlevansikan dengan konteks kekinian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan agar pembahasan dalam skripsi sistematis dan terarah dengan baik, sehingga kerangka pembahasan lebih teratur namun tetap saling bertautan antara bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistem pembahasan kali ini akan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab dibagi dalam sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang berisikan penggambaran umum dari penelitian yang dilakukan penulis. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah yang berisikan kegelisahan-kegelisahan yang penulis alami sehingga menimbulkan tema yang akan diteliti oleh penulis. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang difokuskan menjadi beberapa pokok

permasalahan. Dalam penulisan terdapat juga tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dimana keduanya adalah harapan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini.

Berikutnya adalah telaah pustaka yang berisikan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian. Selanjutnya metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang digunakan peneliti untuk memudahkan penulisan secara sistematis dan runtut. Penjelasan di atas merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai karakteristik manusia. Bab ini berisi tinjauan umum *bast* dengan penjelasan mengenai tabiat manusia, lingkungan yang mempengaruhi perilaku manusia serta hubungan antara takdir dan usaha. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam pengkajian dan pemahaman tafsir lebih mendalam dibutuhkan kaedah-kaedah pokok yang mendasarinya. Setelah mengetahui tentang teori-teori yang digunakan, maka penjelasan lebih mendalam tentang term yang dipilih sangat diperlukan sebagai salah satu proses yang harus dilakukan untuk penyelesaian penelitian ini.

Bab ketiga penulis mengupas tentang tinjauan umum kata *bast* dalam bingkai al-Qur'an. Pembahasan ini meliputi uraian tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat *bast*, penafsiran, term semakna, relasi makna serta wawasannya dalam al-Qur'an. Dalam hal ini dengan tujuan agar mudah

memahami *bast*} secara komprehensif dengan memandang ayat-ayat al-Qur'an. Setelah penjelasan tentang tinjauan umum, diperlukan analisa lebih lanjut terkait *bast*} dengan konteks masa kini.

Bab keempat bab Analisa terhadap implikasi makna *bast*} dalam kehidupan manusia. Pembahasan ini berkisar pada profesi yang dijalani manusia dalam memenuhi kebutuhan, kemudian pengaruhnya terhadap gaya hidup serta penjelasan tentang pentingnya tasawuf alam menjaga hati dari segala penyakit terutama yang berkaitan dengan harta. Setelah melakukan Analisa, perlu diketahui hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab kelima berisi bab penutup dimana terdapat kesimpulan dari seluruh pemaparan pembahasan di atas. Kesimpulan berisikan penegasan kembali tentang pemaparan yang dijelaskan penelitian di atas. Selain berisi kesimpulan pada bab ini terdapat saran yang diharapkan penulis untuk dapat memberikan komentar, kritik maupun masukan terhadap penelitian yang dilakukan penulis. Sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.